

SKRIPSI

**DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU
TIRTA GANGGA PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA
(Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak
Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh:

**MARCHELLA ANDANI
NPM. 1903011079**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA
GANGGA PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA
(Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak
Kabupaten Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MARCHELLA ANDANI
NPM. 1903011079

Pembimbing : Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan skripsi untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

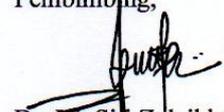
Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : MARCHELLA ANDANI
NPM : 1903011079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing,


Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI
DANAU TIRTA GANGGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Desa Sakti Buana
Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : MARCHELLA ANDANI

NPM : 1903011079

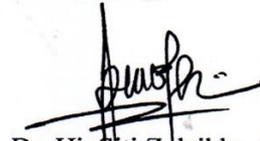
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH
NIP. 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki.Hajar Dewantara Kampus15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B- 2964 /M- 28-3 /D /PP- 00-9 /II / 2024 .

Skripsi dengan Judul **DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)**, disusun oleh: **Marchella Andani, NPM: 1903011079, Jurusan: Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Jumat/11 Oktober 2024.**

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

Penguji I : Hermanita, M.M

Penguji II : Liana Dewi Susanti, M.E.Sy

Sekretaris : Witantri Dwi Swandini, M.Ak

(...
(...
(...
(...)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA (Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)

**Oleh:
MARCHELLA ANDANI**

Danau Tirta Gangga merupakan sebuah danau buatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Banyak, tepatnya berada di Kampung Swastika Buana. Danau ini memiliki luas sekitar 150 hektar dan digunakan oleh masyarakat untuk pengairan lahan pertanian sekitar 3000 ha di sekitar kawasan. Seluruh wisatawan dapat mengenal wisata danau tirta gangga karna terbentuknya media promosi video profil kawasan wisata Danau Tirta Gangga yang dapat disebarakan melalui media internet sehingga wisatawan dapat dengan mudah mengenal dan tertarik untuk berkunjung ke Danau Tirta Gangga.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sedangkan sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer diperoleh dari pengelola Danau Tirta Gangga, Kepala Desa, pengunjung, pedagang, masyarakat yang ada di sekitar Danau Tirta Gangga. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Tirta Gangga memiliki daya tarik tersendiri terhadap wisatawan lokal untuk menikmati keindahan alam dan pemandangannya. Strategi yang digunakan pengelola wisata untuk meraih minat pengunjung di danau tirta gangga dengan membuat agenda wisata religi seperti mengadakan kegiatan-kegiatan upacara khas umat hindu yang di adakan di sekitar danau tirtagangga. Dan strategi pengelola yang digunaan dalam memperkenalkan wisata budaya seperti pada saat ada tamu penting yang berujung maka akan di ada kan sebuah seni pertunjukan seperti tarian dan drama khas daerah bali. Dengan adanya kegiatan di danau tirtagangga tentunya memberikan dampak positif bagi prapedagang dalam meningkatkan perekonomian. Masyarakat lokal maupun non lokal meyakini absolut ajaran agama dan memberikan ruang terhadap agama yang diyakini oleh orang lain, dari sana moderasi beragama dapat dimaknai sebagai cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah tetap saling menghormati dan menghargai dengan toleransi yang tinggi, dari keharmonisan antar agama dan mempertimbangkan pertimbangan pihak lain, Sebagai dampaknya, laju informasi dan komunikasi bukan saja sulit disaring apa lagi dibendung, tetapi sekaligus mengaburkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pranata kehidupan umat beragama sehari-hari

Kata Kunci: *Daya Tarik Wisata Budaya, wisata Religi, Moderasi Beragama*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARCHELLA ANDANI

NPM : 1903011079

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Oktober 2024
Yang menyatakan



Marchella Andani
NPM. 1903011079

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Katakanlah, [Wahai Muhammad], "Jelajahi bumi dan amati bagaimana Dia memulai penciptaan. Kemudian Allah akan menghasilkan ciptaan terakhir. Sesungguhnya Allah, atas segala sesuatu, Maha Kuasa”, (Q.S Al’Ankabut: 20)¹

¹ Quran.kemenag 29 Q.S Al’Ankabut: 20

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan tugas akhir ini kepada:

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Endar Erwandi dan Ibu Wiwik Purwanti yang telah mendoakan , dan memberikan dukungan kepada saya. Beliau berkerja keras mengorbankan segalanya tanpa kenal lelah untuk keberhasilan anak-anaknya.
2. Adek tersayang Satrio Rizky Ramanda yang senantiasa memberikan semangat, senyum, motifasi, dan do'anya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih Buat Sahabat seperjuangan Erawaty Lylyana Sari, S.E dan Eva Alviana Hakim, S.E yang telah membantu serta berpartisipasi dalam menyelsaikan skripsi ini
4. Serta Almamater peneliti Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung yang selalu peneliti banggakan.

Terimakasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan dukungan dan semangat, terimakasih untuk pengorbanan kalian semua. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang beruntung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro Lampung.
3. Bapak Yudhistira Ardana, M. EK selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Ibu Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., MH selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Made Rimbawe, Bapak Sapuan dan masyarakat sekitaran danau tirta gangga Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan informasi kepada peneliti.

7. Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro angkatan 2019 yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 11 Oktober 2024
Peneliti,



Marchella Andani
NPM. 1903011079

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relavan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama	13
1. Pengertian Moderasi Beragama	13
2. Perinsip Moderasi Beragama	16
3. Klasifikasi Moderasi Beragama	19
4. Indikator Moderasi Beragama.....	21
B. Ruang Lingkup Pariwisata	23
1. Pengertian Pariwisata	23
2. Wisata Religi.....	24
3. Wisata Budaya	26

C. Dampak Pariwisata	27
1. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian	29
2. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial	32
3. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Budaya Dan Wisata Religi Danau Tirta Gangga Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.....	41
B. Jenis Wisata Di Danau Tirta Gangga.....	44
1. Wisata Budaya	44
2. Wisata Religi	48
C. Dampak Keberadaan Wisata Danau Tirta Gangga Terhadap Pendapatan Parapedagang	50
D. Analisis Penerapan Sikap Modeasi Bragama Pada Masyarakat Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	52

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1Tata Guna Tanah.....	43
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Izin Prasurey
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman alam Indonesia dapat mengembangkan potensi alam sebagai destinasi objek wisata. Indonesia dikenal sebagai daerah tropis yang memiliki panorama keindahan alam. Keindahan alam banyak dimanfaatkan sebagai tempat liburan melepas lelah dan kebosanan.¹

Menurut James J. Spillane mengemukakan definisi pariwisata, yaitu: pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.²

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Dan pariwisata yaitu mengambil langkah-langkah nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional

¹Aliefien Soetopo, Mengenal Lebih Dekat Wisata Pantai Indonesia, (Jakarta: Pacu Minat Baca, 2011), h. 5.

²James J. Spillane, Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 21

dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya penduduk sekitar destinasi pariwisata.³

Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan, dampak negatifnya terhadap lingkungan alam, budaya, dan masyarakat lokal juga patut diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mencari solusi inovatif yang mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan.⁴

Pengembangan pariwisata dilakukan seiring dengan perkembangan dan kemajuannya, pengembangan pariwisata bertujuan untuk menengahkan berbagai kegiatan strategis dan berbagai rekaman peristiwa pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan yang demikian besar dan kompleks tantangan yang dihadapi Indonesia belakangan ini.⁵

Beberapa jenis objek wisata yang ada di Indonesia, antara lain:

1. Wisata Alam. Indonesia memiliki kawasan terumbu karang terkaya di Dunia dengan lebih dari 18% terumbu karang di dunia. Serta lebih dari 3000 species ikan, 590 jenis karang batu dan banyak lagi objek wisata

³Surgawi, I. (2016). Analisis Pengaruh Produk Wisata, Persepsi Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Puri Maerokoko Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 1-10.

⁴Ismail Sirfeffa, Dkk, *Inovasi Pariwisata Berkelanjutan Tata Kelola Berbasis Masyarakat*, (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), 1

⁵Maulana, A. (2016). Penentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (Studi Pada Pariwisata Kabupaten Pesawaran), h.1-89.

yang sangat menarik. Seperti Raja Ampat di Papua Barat, Teluk Kiluan di Lampung dan Pulau Derawan.

2. Wisata Belanja. Wisata di Indonesia terbagi dengan pusat belanja modern dan tradisional. Contohnya pusat belanja modern seperti mall dan setiap tahun selalu ada Jakarta Great Sale yang memberikan diskon secara besar-besaran. Sedangkan pasar tradisional seperti Pasar Beringharjo di Jogjakarta, Pasar Klewer di Solo atau Pasar Terapung di Sungai Barito Banjarmasin.
3. Wisata Budaya. Berdasarkan data sensus 2010, Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Sehingga Indonesia terkenal dengan kayanya budaya tradisional, misalnya sendratari Ramayana yang sering di pentaskan di Candi Prambanan. Tari Kecak, Tari Legong di Bali. Serta tari Piring dari Padang.
4. Wisata Religi. Wisata Religi di Indonesia cukup banyak, misalnya Wisata Religi ke makam Walisongo, atau beberapa peninggalan sejarah yang menggambarkan agama Budha di Candi Borobudur.

Wisata religious memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai Negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus

bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.⁶

Danau Tirta Gangga merupakan sebuah danau buatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Banyak, tepatnya berada di Kampung Swastika Buana. Danau ini memiliki luas sekitar 150 hektar dan digunakan oleh masyarakat untuk pengairan lahan pertanian sekitar 3000 ha yang berada di sekitar kawasan tersebut. Sejak tahun 1980-an. Nama Tirta Gangga diambil dari dua kata. Yang pertama adalah tirta yang berarti air suci dan Gangga yang diambil dari nama sungai di India. Air di tempat ini memang diambil dari air Sungai Gangga yang telah disucikan. Hal tersebut merupakan bentuk penghormatan terhadap masyarakat penganut agama Hindu yang ada diseluruh dunia.

Penetapan Danau Tirta Gangga sebagai salah satu destinasi wisata unggulan Lampung Tengah setelah hasil observasi diyakini tidak akan mengganggu ritual keagamaan umat Hindu yang selama bertahun-tahun sudah menggunakannya sebagai tempat ritual penyucian (Melasti). Bahkan selama ini pengunjung yang datang di lokasi tersebut tidak berani melanggar larangan-larangan yang sudah ditetapkan seperti ditengah danau ini ada sebuah Pura dan Patung Bima yang tampak sedang bertarung dengan naga Nemburnawa (lakon Dewa Ruci dalam pewayangan) yang tidak sembarang orang bisa berada disana hanya ketua-ketua adat lah yang diperbolehkan

⁶Bdullah Umar, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, Sugiharto, "Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata", Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Jurnal Ekonomi Vol 7, No 2, November 2016, h 127

untuk berada di pulau tersebut sebab pulau tersebut merupakan tempat suci untuk para umat hindu sehingga membuat tempat ini bernuansa religious.

Pura tersebut digunakan sebagai tempat ibadah umat Hindu yang ada di daerah sekitar. Untuk lokasi disekitar pure dijadikan tempat menggelar pentas seni budaya, baik berupa tari, gamelan, bleganjur (gong), maupun jenis seni budaya maupun seni tradisi keagamaan yang lain yang komando oleh Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) Lampung Tengah siap bekerja sama untuk memajukan destinasi wisata itu.

Danau Tirta Gangga telah memiliki daya tarik tersendiri, mengundang keinginan para pengunjung untuk datang dan melihat secara langsung untuk menikmati keindahan alam dan pemandangannya. Pada hari-hari libur, umumnya masyarakat berkunjung hanya untuk menikmati suasana dan panorama alam yang didukung oleh adanya Patung dan Bangunan Pura di tengah danau.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pengelola bahwasanya Danau Tirta Gangga memiliki panormana yang menakjubkan. Air danau yang nampak hijau berpadu dengan rerumputan dan pepohonan hijau yang mengelilingi danau. Yang paling menarik adalah adanya daratan atau pulau di tengah danau. Daratan itu merupakan sebuah pura yang seolah seperti terapung di atas air. Selain pura, Patung Bima juga bisa anda jadikan sebagai objek foto yang bisa menambah kesan khas pada foto anda.⁷

⁷Adi, *Pengelola Danau Tirta Gangga*, Wawancara 1 Oktober 2023

Perlu diingat bahwa pengunjung tak bisa sembarangan memasuki area pura sebab merupakan tempat ibadah umat hindu. kegiatan religi ini tidak sembarang orang dapat melihat ataupun mengikuti kegiatannya sebab hal tersebut merupakan kegiatan sakral yang dilakukan umat hindu dengan tuhanya. Tapi jangan cemas, pengunjung bisa menikmati pemandangan disekitar sembari berfoto atau berselfie ria serta belajar mengenai sejarah budaya hindu. Selain itu danau ini sangat fotogenik dengan adanya patung serta pura di tengah danau. Yang tidak boleh dilewatkan adalah *sunset* sore di danau ini. Langit jingga di atas danau akan nampak sangat eksotis. *Sunset* ini bisa dinikmati sore hari sekitar pukul lima sore. Anda bisa berfoto dengan *background sunset* sehingga membentuk siluet yang indah. Danau ini juga cocok untuk digunakan sebagai lokasi piknik bersama keluarga. Anda bisa membawa bekal makanan dari rumah untuk kemudian disantap bersama di depan pemandangan yang sangat menawan bahkan kalau sedang beruntung dapat menyaksikan pentas budaya yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Tiket masuknya sendiri untuk menikmati keindahan danau ini, pengunjung tidak dikenai biaya untuk hari kerja sedangkan pada hari libur dikenakan tarif sebesar Rp. 10.000 untuk hari libur biasa dan Rp. 15.000 ketika sedang ada acara. Selain pengelola yang menggantungkan pendapatannya dari hasil pendapatan tiket banyak masyarakat khususnya di lokasi sekitar tersebut yang menggantungkan pendapatannya dari pengunjung mereka berdagang baik berupa makanan, minuman ataupun kerajinan yang mereka buat. Namun meskipun tiket masuknya tergolong murah akhir-akhir

tahun ini tidak lagi banyak pengunjung yang datang untuk berwisata di danau tirta gangga sehingga membuat pendapatan kami para pedagang mengalami penurunan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang mengatakan bahwa “saya berjualan aksesoris dari hasil karya sendiri berupa topeng barongsai, patung serta pernak pernik lainnya, sebelumnya usaha saya ini sangat laris sebab banyak pengunjung yang datang di lokasi ini sehingga dalam seharinya saya dapat memiliki penghasilan Rp 200.000 namun akhir-akhir ini saya dan beberapa pedagang lainnya kerap tidak mendapatkan untung sama sekali sehingga mengharuskan kami berpindah-pindah dalam menjual belikan produk yang kami miliki sebab lokasi danau tirta gangga tidak lagi banyak pengunjung, meskipun ada tidak semua pengunjung tertarik dengan produk yang kami jual belikan”⁸

Selain itu beberapa pedagang lain mengatakan “saya sebagai penjual makanan juga sering mendapatkan pertanyaan mengenai kehalalan makanan yang saya jual belikan sebab saya sendiri beragama hindu sehingga membuat penjualan saya tentunya tidak begitu lancar untuk makanan basah karena beberapa pengunjung enggan membeli”⁹

Pada lokasi wisata Danau Tirta Gangga ini dikelola oleh beberapa masyarakat sekitar yang kebanyakan sudah berumur sehingga tidak berkembang dengan baik justru semakin tertinggal dengan destinasi wisata lainnya. Dari hasil wawancara pengelola “sebelumnya lokasi danau tirta gangga

⁸ Sanindita, Dkk, *Pedagang Danau Tirta Gangga*, Wawancara 1 Oktober 2023

⁹ Ibu Siti, Dkk, *Pedagang Danau Tirta Gangga*, Wawancara 1 Oktober 2023

ini ramai pengunjung setiap harinya dan semakin banyak dihari libur, banyak keluarga yang berpiknik dilokasi danau ini namun saat ini kualitas danai ini menurun sehingga menyebabkan penurunan pengunjung secara drastis sehingga hal ini kerap kali di keluhkan oleh beberapa pengunjung bahwasanya lokasi wisata yang semakin membosankan sebab tidak adanya perubahan hanya seperti itu dari dulu.”¹⁰

Dalam wawancara pengunjung mengatakan “Kualitas Danau Tirta Gangga sangat menurun dibandingkan dengan awal diresmikannya dikarenakan kurangnya pemeliharaan yang harusnya dilakukan oleh suatu objek wisata. Yang dulunya pengunjung mencapai 100.00an orang yang datang dalam setiap akhir pekan kini hanya beberapa orang saja bahkan tidak ada pengunjung.”¹¹Selain itu untuk sarana dan prasarana yang ada disana masih kurang memadai, sehingga hal ini yang menjadikan beberapa pengunjung enggan kembali untuk mengunjungi lokasi wisata danau tirta gangga ini meskipun kami tidak memberikan tarif pada lokasi wisata ini.

Danau Tirta Gangga harus berupaya untuk meningkatkan kerjasama masyarakat dengan kinerja yang modern dan profesional. Kinerja masyarakat pada Danau Tirta Gangga ini juga dapat dipengaruhi oleh daya tarik seperti suasana wisata, kebersihan dan kenyamanan yang menjadi point penting masyarakat untuk berkunjung ke wisata tersebut.

Strategi yang dimiliki oleh pengelola danau tirta gangga ini lah yang dapat menarik minat para pengunjung untuk berkunjung ke destinasi wisata

¹⁰ Dadan, *Pengelola Danau Tirta Gangga*, Wawancara 1 Oktober 2023

¹¹ Santi, *Pengunjung Sekitar Danau Tirta Gangga* , Wawancara 1 Oktober 2023

danau tirta gangga. Sesuai dengan wawancara peneliti kepada salah satu seorang pengelola remaja danau tirta gangga ini, ia menyebutkan ada beberapa rencana yang akan dikembangkan pada lokasi danau tirta gangga dengan tujuan agar menarik minat pengunjung dengan memberikan sarana dan prasarana baru untuk pengunjung meskipun nantinya akan dikenakan biaya masuk dengan tujuan untuk dana pemeliharaan, namun dalam proses perkembangan lokasi wisata kami pastikan tidak akan mengganggu umat hindu untuk beribadah, selain itu kami juga akan melakukan branding terhadap lokasi wisata ini dengan mengusung sejarah indonesia.

Selain untuk mengembangkan tempat wisata kami juga bertujuan untuk membantu masyarakat sekitar terutama pedagang agar memiliki pemasukan lebih ketika pengunjung yang datang semakin banyak.¹²

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, jelas bahwa strategi yang diterapkan oleh pengelola danau tirta gangga yang nantinya akan menjadi hal penting bahkan menjadi hal utama dalam menarik minat para konsumen. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang strategi apa yang akan dilakukan dalam upaya menarik minat pengunjung. Oleh karena itu peneliti mengambil judul berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA DITINJAU DALAM PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA”**.

¹² Dadan, *Pengelola Danau Tirta Gangga* , Wawancara 1 Oktober 2023

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul pertanyaan penelitian yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Strategi pengelola Wisata Danau Tirta Gangga Dalam Menarik Minat Pengunjung?
2. Manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya wisata Danau Tirta Gangga?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Strategi pengelola Wisata Danau Tirta Gangga Dalam Menarik Minat Pengunjung.
- b. Mengetahui dampak adanya wisata danau tirta gangga untuk masyarakat sekitar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah :

- a. Secara Teoritis

Sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Metro, juga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pemahaman strategi pengembangan wisata religi di Indonesia untuk menarik minat pengunjung.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Masyarakat dan Pemerintah daerah untuk meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan wisata Religi Danau Tirta Gangga untuk menarik minat masyarakat khususnya Kabupaten Lampung Tengah untuk berwisata di Danau tersebut.

D. Penelitian Relavan

Sebagai bahan pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, maka dalam penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dari beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Prisyilia Rawis, Juhnny Posumah, Jericho Dengan Pombengi, dengan jurnal berjudul “Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).¹³ fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata berreligius bukit kasih toar lumimu’ ut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). Perbedaan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana cara menciptakan daya tarik pada wisata yaitu Danau Tirta Gangga agar masyarakat berminat untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Sedangkan peneliti membahas tentang daya tarik budaya dan religi pada wisata di Danau

¹³Prisyilia Rawis, Juhnny Posumah, “Jericho Dengan Pombengi, Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No.29 (2015).

Tirta Gangga.

2. Ida Ayu Suryasih dengan jurnal *Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali*.¹⁴Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan pengenalan potensi yang dimiliki suatu daya tarik wisata dapat meningkatkan minat dari stakeholder maupun wisatawan untuk mengembangkan dan berkunjung ke daya tarik wisata tersebut. Persamaan pada penelitian ini adalah membuat daya tarik wisata dominan sekaligus memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata tersebut agar lebih dikenal di public. Sedangkan peneliti membahas tentang daya tarik budaya dan religi pada wisata di Danau Tirta Gangga.
3. Yati Heryati,dengan jurnal. *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju*,¹⁵Fokus penelitian ini adalah Pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan.. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain. Perbedaan pada penelitian ini adalah terfokus pada penyediaan pada daya tarik budaya dan reilgi. Sedangkan peneliti membahas tentang daya tarik budaya dan religi pada wisata di Danau Tirta Gangga.

¹⁴Ida Ayu Suryasih, M.Par, Ida Ayu Suryasih*Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1). ISSN 2548-8937, (2018).

¹⁵Yati Heryati,"Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju",*Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1 (2019)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keekstriman. Jika dikatakan orang itu bersikap moderatl, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrim. Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal dan radikal. Liberal dalam arti memahami Islam dengan standar hawa nafsu dan murni logika yang cenderung mencari pembenaran yang tidak ilmiah.¹

Menurut Kamali, wasathiyah merupakan aspek penting Islam, yang sayang agak terlupakan oleh banyaknya umat. Padahal ajaran Islam tentang wasathiyah mengandung banyak dalam berbagai bidang yang menjadi perhatian Islam. Moderasi diajarkan tidak hanya oleh Islam,

¹ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis. "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran". Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr, 4, No. 2, (2015)

tetapi juga agama lain.²Jadi Wasathiyah berarti jalan tengah atau keseimbangan antara dua hal yang berbeda atau berlebihan. Seperti keseimbangan antara Ruh dan jasad, antara dunia dan akhirat, antara individu dan masyarakat, antara idealistis dan realistik, antara yang baru dan yang lama, antara ilmu dan amal, antara ushul dan furu‘, antara saran dan tujuan, antara optimis dan pesimis.

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementerian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.³

Moderasi beragama menurut Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Cara pandang dan sikap moderat dalam beragama sangat penting bagi masyarakat plural dan multikultural seperti Indonesia, karena hanya dengan cara itulah keragaman dapat disikapi dengan bijak, serta toleransi dan keadilan dapat terwujud. Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan keseimbangan. Moderasi beragama menurut Nasaruddin Umar adalah suatu bentuk sikap

² Azyumardi Azra, CBE, *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 22

³ *Ibid*, h 17.

yang mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman beragama dan bernegara.⁴

Agar tidak terjadi kekerasan dan perpecahan maka masyarakat harus mampu menghargai pendapat orang lain, dan mengedepankan toleransi antar sesama. Jika ditemukan suatu perbedaan dalam masyarakat yang beragam paham, maka harus di sikapi dengan arif dan dihadapi dengan kebesaran jiwa dan membuka suatu dialog antar sesama. Dengan hal demikian masyarakat mampu membangun dan mengajarkan kepada generasi penerus untuk bersikap toleransi, dan memberikan kebebasan masyarakat dalam memilih paham yang ia ingin yakini. Masing-masing paham harus mengedepankan sikap kebersamaan daripada sikap memaksakan kehendak untuk kepentingan golongannya, mengedepankan semangat moderasi beragama guna terjalinnya keharmonisan bermasyarakat yang beragam paham dan pendapat dalam setiap individu.

Dari pemaparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

⁴ Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 105

2. Prinsip Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya: keseimbangan antar akal dan wahyu, antar keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara jasmani dan rohani, antar ahlak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal, antar gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan.

Inti dari moderasi beragama adil dan berimbang dalam memandang, mempraktikkan semua konsep yang berpasangan diatas dan juga dalam menyikapinya. Adapun prinsip kedua, dalam kesimbangan adalah istilah yang menggambarkan cara pandang, komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan dan kemanusiaan, sikap dan persamaan.

Selain itu, ada tiga syarat untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, selalu berhati-hati dan mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas.⁵

Pemahaman moderat (*watashiyah*) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam, dimana moderasi beragama ini menyeruh Islam untuk menebarkan atau berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penantangan terhadap pemikiran yang radikal atau keluar dari ajaran *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*.⁶

⁵ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, h. 19-22.

⁶ Abdulah Munir, dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet. I; Bengkulu: Zigie Utama, 2020), h. 36-40.

Berikut terdapat praktik amalia dan pemahaman dalam keagamaan moderat pada diri, antara lain:⁷

a. *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah)

Tawassuth (pengambilan jalan tengah) merupakan bentuk pemahaman dan pengalaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama dan tidak berlebihan.

b. *Tawazun* (keseimbangan)

Tawazun atau berimbang di lakukan dalam segala hal, seperti ketika menggunakan dalil *aqli* (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari *Al-Qur'an* dan Hadits). Prinsip moderasi di sini diwujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam semua segi, baik segi keyakinan maupun praktik, baik materi maupun maknawi, keseimbangan duniawi maupun ukrawi. Keseimbangan ini menyiratkan sikap moderasi beragama yang memiliki komitmen keadilan dan rasa kemanusiaan.

c. *Tasamuh* (toleransi)

Toleransi adalah sikap menegah (menghargai, membiarkan membolehkan), pendirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan pandangan) yang berbeda dengan apa yang kita yakini. Selain itu toleransi juga sebuah keniscayaan bagi masyarakat majemuk, baik dari segi agama, paham, ras, suku dan bahasa.

⁷ Aceng Abdul Aziz, dkk, Implementasi Moderasi Bergama dalam Pendidikan Islam, (Cet. I: Jakarta Pusat; Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 14-15.

Toleransi adalah cara kita untuk saling menghormati menghargai dan menerima pendapat orang lain.

d. *I'tidal* (lurus dan tegas)

Maksud dari lurus dan tegas adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu *i'tidal* dikenal juga sebagai penerapan keadilan dan etika bagi setiap orang. Allah telah memerintahkan Islam untuk berlaku adil, yang bersipat seimbang dan tengah-tengah dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menunjukkan perilaku baik. Tanpa adanya keadilan, nilai-nilai keagamaan terasa hampa dan terasa kering tiada makna.

e. *Musawah* (Persamaan)

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Sedangkan secara istilah, *musawah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, paham yang ia anut, suku, bahasa dan ras.

f. *Syura* (musyawarah)

Syura ialah menjelaskan, mengajukan, mengambil dan menyatakan. Musyawarah adalah saling tukar pendapat untuk mendapat sebuah solusi dari sebuah permasalahan, mewujudkan masyarakat demokratis dan juga sebagai pengajakan kepada

masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepentingan dan urusan bersama.⁸

3. Klasifikasi Mderasi Beragama

Klasifikasi beragam terdiri dari 4 bagian dalam moderasi beragama, yaitu Moderat bentuk ibadah, Moderat dalam pembentukan *syari'at*, Moderat dalam aqidah, Moderat dalam budi pekerti dan perangai.

Cerminan moderasi dalam Islam antara lain, sebagai berikut:⁹

a. Aqidah

Aqidah Islam memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa adanya landasan tertentu atau suatu kebenaran untuk dipatuhinya dan diyakininya, dan memiliki pergerakan yang sama terhadap fitrah kemanusiaan. Dalam Islam mengajarkan untuk tidak mempertuhankan para pembawa risalah, atau para utusan Allah swt. Karna mereka adalah manusia biasa yang diberika wahyu, dan memiliki aqidah dan ahlak yang patut diikuti.

b. Ibadah

Ibadah dalam Islam adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penganutnya, atau para umat Islam. Walaupun dalam melaksanakan ibadah bentuk dan jumlahnya sangat terbatas,

⁸ Aceng Abdul Aziz, dkk, Implementasi Moderasi Bergama dalam Pendidikan Islam, (Cet. I: Jakarta Pusat; Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), h. 14-15.

⁹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), h. 79.

misalnya: shalat hanya dilakukan 5 kali dalam sehari, dan melaksanakan puasa ramadhan sekali dalam setahun, naik haji bagi yang mampu sekali dalam seumur hidup, dengan ibadah tersebut dilakukan agar kita selalu dekat dan berkomunikasi dengan Tuhan. Terlebih Allah swt memberikan manusia peluang untuk berkarya dan mencari rezki untuk kelangsungan hidupnya di bumi.

c. Akhlak

Menurut pandangan al-Qur'an jasad dan ruh adalah unsur yang terdapat dalam manusia, untuk itu ada hal yang harus dipenuhi seperti: dapat diketahui bahwa jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada didunia, sedangkan ruh mendorong manusia dalam pengapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah swt. Meridhoinya.

d. Pembentukan *Syari'at*

Keseimbangan *tasry'* dalam Islam diartikan sebagai proses haram maupun haram yang ditentukan, tentunya dengan pedoman terhadap asas bersih kotor, suci najis, serta manfaat madharat. Proses pengupayaan dalam mencegah kerusakan dan kemaslahatan didatangkan atau bisa disebut dengan masalah wa dar'u almafasiid adalah penentuan untuk menentukan haram amupun halal. Al-Qur'an maupun hadits tidak ada yang bertentangan terhadap kemaslahatan umatnya.

4. Indikator Moderasi Beragama

Adanya indikator moderasi beragama mampu mengarahkan kita untuk mengetahui atau menentukan, cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem. Jadi ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui: masing-masing, diantaranya yaitu:

- a. **Komitmen Kebangsaan** Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator beragama karena seperti yang sering disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.
- b. **Toleransi** Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan.

- c. Anti-Kekerasan atau Anti Radikalisme dan Kekerasan Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari segi pikiran, verbal, dan fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem social yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai.
- d. Akomodatif Terhadap Agama Lokal Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.¹⁰

¹⁰ Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), h. 42-47.

Dalam realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu untuk memandang suatu masyarakat dengan melihat empat indikator diatas, guna menemukan atau menegetahui orang tersebut tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

B. Ruang Lingkup Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. *World Tourism Organization* memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi peningkatan sebesar 200% terhadap angka kunjungan wisatawan dunia saat ini.¹¹

Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 sebagaimana yang dikutip oleh Nyoman merumuskan “pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut” ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata.¹²

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau

¹¹Igusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata, (Yogyakarta: Depublish, 2014), h. 1

¹²Nyoman S. Pedit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, (Jakarta: PT Pradnya Paramita), h. 33

sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹³

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata”. Pari yang berarti berulang-ulang, sedangkan Wisata adalah perjalanan atau bepergian. Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *Traveller*, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *Tourist*.¹⁴

Dari uraian diatas pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

2. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis pariwisata tertua yang berkembang di seluruh dunia yang berakar pada kepercayaan agamadengan bentuk kegiatannya yakni mengunjungi tempat-tempat suci,

¹³Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisata, 1999

¹⁴Gamal Suswantoro, Dasar-Dasar Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2001), h. 3

tempat atau pemujaankeagamaan sebagai tujuan untuk pengalaman keagamaan.¹⁵

wisata religi merupakan salah satu jenis wisata yang berkaitan dengan agama yang diyakini oleh umat manusia. Objek wisata religi biasanya dilakukan pada tempat yang berkaitan dengan umat beragama dan memiliki kelebihan. Kelebihannya bisa dilihat dari mitos atau legenda, sisi sejarah dari tempat tersebut, dan bisa juga dari keunikan bangunannya. Cakupan objek wisata religi sangat luas, meliputi setiap tempat yang dapat menumbuhkan rasa religiusitas umat muslim. Dengan adanya wisata religi, umat muslim bisa menambah wawasan, pengalaman keagamaan, serta memperdalam spiritual manusia. Tujuan utama wisata religi untuk mendapatkan berkah, taushiah, ibrah, dan hikmah dalam kehidupannya. Ibrah dan hikmah yang bisa diperolehketika berziarah, misalnya membuat manusia lebih dekat dengan Tuhan, bisa mengingat bahwa makhluk hidup bisa meninggal, takut akan siksa kubur dan neraka. Sehingga terdapat perubahan kepribadian dan perilaku wisatawan yang telah berziarah ke wisata religi.¹⁶

Menurut Suryono, wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus yang berkaitan dengan keagamaan, tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam wisata religi diantaranya:

a. Masjid, digunakan sebagai tempat beribadah umat muslim, i'tikaf, adzan, dan iqamah. Namun pada saat ini banyak juga yang menjadikan

¹⁵Anggarini, W, *Terungkap, Ternyata Ini yang Bikin Potensi PariwisataIndonesia Makin Juara*, 24 Juni 201, h. 5-7.

¹⁶Moch. Chotib, *Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, 2015, *Fenomena*, 14(2), h. 5

masjid sebagai wisata religi karena keindahan arsitektur, fungsi, dan keunikannya.

- b. Makam, dalam dalam bahasa jawa disebut pesarean, sebuah kata yang berasal dari kata sare yang berarti tidur. Dalam pandangan tradisional merupakan tempat peristirahatan. Biasanya makam yang dijadikan wisata religi merupakan makam tokoh agama atau tokoh yang berperan penting di daerah tersebut.
- c. Candi, pada jaman dahulu mempunyai makna khusus dan sekarang kedudukannya diganti dengan makam.¹⁷

Fungsi-fungsi wisata religi menurut Mufid adalah sebagai berikut :

- a. Untuk aktivitas luar dan didalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani
- b. Sebagai tempat ibadah,sholat,zikir, dan berdoa
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wuisata umat agama lainnya.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran

3. Wisata Budaya

Wisata Budaya adalah subset dari pariwisata yang berkaitan dengan budaya suatu Negara atau wilayah, khususnya gaya hidup orang-orang di

¹⁷ Ahsana Mustika Ati, Skripsi: Pengelolaan Wisata Religi; Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah, (Semarang: Institut Agama Islam Walisongo, 2011), h. 33

wilayah geografis tersebut, sejarah orang-orang itu, seni mereka, arsitektur, agama, dan unsur-unsur lain yang membantu membentuk cara hidup mereka. Wisata Budaya meliputi pariwisata di daerah perkotaan, terutama kotabersejarah atau besar dan fasilitas budaya mereka seperti museum dan teater. Ini juga dapat mencakup pariwisata di daerah pedesaan yang menampilkan tradisi komunitas budaya asli, serta nilai-nilai dan gaya hidup mereka. Secara umum disepakati bahwa wisatawan budaya menghabiskan jauh lebih banyak dari pada turis standar.

Bentuk pariwisata ini juga menjadi secara umum lebih populer di seluruh dunia, dan laporan OECD baru-baru ini telah menyoroti peran yang dapat dimainkan oleh wisata budaya dalam pengembangan regional di berbagai wilayah dunia. Wisata budaya telah di definisikan sebagai perpindahan orang ketempat-tempat wisata budaya yang jauh dari tempat tinggalnya yang normal, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dan pengalaman baru untuk memenuhi kebutuhan budaya mereka.¹⁸

C. Dampak Pariwisata

Pengertian dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif).¹⁹

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia. Dampak suatu proyek pembangunan pada

¹⁸Arista, I. Pengaruh Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan DiPulau Lengkuas Belitung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*2017, h. 33-37.

¹⁹ KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 28 Maret 2020

aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain : 1) penyerapan tenaga kerja 2) berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain 3) peningkatan pendapatan masyarakat 4) kesehatan masyarakat 5) persepsi masyarakat 6) penambahan penduduk dan lain-lain sebagainya.²⁰

Dalam setiap keputusan yang diambil maka akan mendatangkan suatu dampak, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Adapun pengertian dampak positif dan negatif, yaitu :

- a. Pengertian dampak positif Dampak positif merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat baik seseorang ataupun lingkungan.
- b. Pengertian dampak negatif Dampak negatif adalah pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perbuatan yang berakibat tidak baik/ buruk bagi seseorang ataupun lingkungan.²¹

Jadi dampak secara umum dapat diartikan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri bisa diartikan sebagai sebuah konsekuensi akibat sesuatu yang terjadi. Begitu pula saat terjadinya suatu aktivitas pariwisata maka akan mendatangkan suatu dampak tertentu

²⁰ Gunawan Suratno, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), h. 24

²¹ Andreas G.Ch Tampi, Evelin J.R Kawung dan Julian W Tumiwa, “Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu”, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, (Manado:UNSRAT:2016) dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 28 Maret 2020

pula. Dampak ini terjadi karena perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak ada kegiatan pariwisata, selain berpengaruh pada masyarakat, dampak ini juga berpengaruh kepada pemerintah bahkan berpengaruh kepada negara.

1. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

Seiring dengan semakin majunya pariwisata, pariwisata mempunyai dampak-dampak positif bagi perekonomian antara lain:²²

a. Perolehan devisa

Sektor keuangan tumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya akibat dari pengeluaran sektor pariwisata yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi stimulus berinvestasi.

b. Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah

Terdapat dua kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah yaitu: kontribusi langsung yaitu pajak pendapatan yang diterima langsung oleh dinas pendapatan daerah destinasi dan diambil dari para pekerja pariwisata dan pelaku usaha pariwisata pada destinasi wisata, dan kontribusi tidak langsung yaitu pajak yang dibebankan pada wisatawan yang berkunjung dan pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor.

²² I Gusti, Pemasaran Pariwisata, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 15

c. Peluang usaha

Sektor pariwisata berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, dan penciptaan usaha terkait pariwisata, seperti usaha akomodasi, taxi, restoran, dan usaha kerajinan souvenir.

d. Perkembangan infrastruktur

Apabila sektor pariwisata berkembang maka pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal sendiri sebagai tuan rumah.

e. Perkembangan ekonomi local

Pendapatan sektor pariwisata sering digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata atau pendapatan lokal.

Selain mempunyai dampak positif, pariwisata juga mempunyai beberapa dampak negatif bagi perekonomian antara lain

a. Kebocoran

Ada dua jenis kebocoran dalam pembangunan pariwisata yaitu kebocoran impor dan kebocoran ekspor. Kebocoran impor terjadi saat masyarakat lokal tidak mampu memenuhi permintaan terhadap barang-barang yang berstandar internasional dan makanan minuman import. Sedangkan kebocoran ekspor terjadi saat masuknya investor

asing untuk membangun fasilitas dan infrastruktur pariwisata, sehingga keuntungan investasi akan kembali ke negara para investor.

b. *Enclave Tourism* (wisata persinggahan)

Enclave tourism terjadi ketika destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan, seperti persinggahan orang-orang yang melakukan perjalanan tanpa mengeluarkan uangnya pada destinasi yang telah disediakan pelaku usaha wisata, sehingga manfaat kedatangan wisatawan tersebut sangat rendah bahkan tidak bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat pelaku usaha.

c. Biaya infrastruktur

Pembangunan destinasi pariwisata menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah, sehingga pemungutan pajak terhadap masyarakat ditingkatkan untuk biaya pembangunan destinasi tersebut.

d. Kenaikan harga

Inflasi terjadi ketika permintaan terhadap barang dan jasa yang menyebabkan naiknya harga secara beruntun. Daya beli masyarakat lokal menjadi rendah akibat dari peningkatan pendapatan masyarakat lokal tapi tidak sebanding dengan peningkatan harga-harga barang.

e. Ketergantungan ekonomi

Suatu negara yang perekonomiannya bergantung pada salah satu sektor tertentu misalnya pariwisata akan menjadikan negara

tersebut ketergantungan pada sektor pariwisata, sehingga beresiko tinggi terhadap ketahanan ekonomi.

f. Musiman

Ada dua musim dalam industri pariwisata, yaitu musim ramai (*high season*) dimana kedatangan wisatawan akan mengalami puncaknya dan hunian kamar akan penuh yang berpengaruh padapeningkatan pendapatan bisnis pariwisata, dan musim sepi (*low season*) dimana kedatangan wisatawan mengalami titik rendahnya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan industri pariwisata atau dikenal dengan problem seasonal.²³

2. Dampak Parwisata Terhadap Sosial

Dampak negatif pariwisata terhadap budaya masyarakat:

- a. Tarian sakral seharusnya hanya di tempat suci ditampilkan ke hadapan para pengunjung.
- b. Kurang memperhatikan nilai seni karena kerajinan tangan dijadikan produk yang dijual dengan massal dan disesuaikan tuntutan pembeli.
- c. Mendapatkan daya tarik wisatawan dengan menggunakan artefak, simbol agama pada tempat yang tidak seharusnya.

Dampak positif pariwisata terhadap budaya masyarakat:

- a. Membuat penduduk lokal mendalami dan menggali potensi yang ada terhadap seni budaya dan seni tari karena para wisatawan meminati kesenian dan kerajinan yang dibuat dan ditampilkan penduduk lokal.

²³ I Gusti, Pemasaran Pariwisata, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h. 15

- b. Masyarakat lokal menjadi bangga karena wisatawan asing mengagumi dan menghormati seni tari dan kebudayaannya.
- c. Para wisatawan memahami, mengerti, dan menghormati budaya lain karena bertemunya dua budaya yang berbeda (cultural exchange).

Selain itu, pengembangan dampak positif bagi kehidupan sosial masyarakat, antara lain sebagai berikut:

a. Struktur Sosial

- 1) Beralihnya kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor jasa.
- 2) Modernisasi metode pertanian dan penjualan hasil panen.
- 3) Pemerataan pendapatan masyarakat pada di kawasan wisata yang dikunjungi wisatawan.
- 4) Menurunnya ketimpangan dalam hal pendidikan dan kesempatan usaha atau pekerjaan.

b. Modernisasi Keluarga

- 1) Perempuan memperoleh status baru sebagai pedagang, pemilik toko, restoran, atau penyedia jasa dari sebelumnya petani tradisional.
- 2) Adanya kelonggaran perlakuan orang tua terhadap anak yang sebelumnya mengekang atau disiplin ketat menjadi lebih santai, sehingga anak bebas memilih ingin menjadi apa.

- c. Peningkatan dalam wawasan masyarakat
 - 1) Adanya perubahan positif pada perilaku masyarakat, terutama berkaitan dengan tata krama dan cara berkomunikasi antar sesama.
 - 2) Menghilangkan prasangka negative terhadap suku atau etnis lain.²⁴

3. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan

Ada beberapa dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan. Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan antara lain:

- a. Konservasi dan preservasi atau pelestarian dan perlindungan pada daerah alami seperti: cagar alam, kebun raya, suaka margasatwa.
- b. Konservasi dan preservasi atau pelestarian dan perlindungan pada peninggalan sejarah dan situs arkeologi, seperti: candi Borobudur, Prambanan, dan Tanah Lot
- c. Daerah wisata tertata rapi dan banyak dikunjungi wisatawan dengan adanya pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah wisata atau daerah yang dijadikan objek wisata.

Sedangkan beberapa dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan antara lain:

- a. Para pengunjung yang membuang sampah ketika mereka mendaki gunung, contoh: pegunungan Himalaya di Tibet.

²⁴ Denis L. Foster, *An Introduction Travel & Tourism*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 63

- b. Menghidupkan api unggun secara sembarangan atau tidak hati-hati ketika berkemah.
- c. Terumbu karang yang rusak karena para wisatawan yang suka menyentuh dan mengambil bagian terumbu karang untuk memuaskan rasa ingin tahunya.
- d. Motor boat yang menumpahkan minyak atau oli dan hotel-hotel yang berada di dekat pantai membuang limbah dalam jumlah besar mengakibatkan polusi air.
- e. Reklamasi atau membuka daratan baru.
- f. Dinding tugu-tugu bersejarah dan candi yang rusak akibat coretan wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.
- g. Fasilitas-fasilitas yang tidak mencukupi untuk menampung jumlah wisatawan yang dapat menyebabkan polusi dan kemacetan di daerah wisata.²⁵

²⁵ I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata, (Yogyakarta: Andi Press, 2009), h. 185-192

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Daya Tarik Wisata Budaya Dan Wisata Religi Danau Tirta Gangga (Study Kasus Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah) ini dilakukan menggunakan jenis penelitian *field research* dilingkungan Desa Danau Tirta Gangga yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*) lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang peneliti maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh insentif dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto,1995), h 58

² Umi Sa'adah , *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, h.14

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh yang bersangkutan.³ Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan wawancara kepada Pengurus Danau Tirta Gangga dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur. Data ini merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk mencari informasi potensi apa saja yang dapat menjadi daya tarik wisata danau Tirta Gangga agar masyarakat tertarik untuk berkunjung. Adapun yang menjadi sumber informasi atau responden yaitu Bapak Sapwan selaku pengelola Danau Tirta Gangga, Bapak Made Rimbawe selaku Kepala Desa di Desa Swastika Buana, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Kecamatan Seputih Banyak, 7 pengunjung yang ada di Danau Tirta Gangga, 8 pedagang di sekitar Danau Tirta Gangga, serta 7 masyarakat yang ada di sekitar Danau Tirta Gangga.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku-buku dan jurnal yang ada relevansi dengan permasalahan yang

³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82

dibahas dalam penelitian, buku tersebut diantaranya buku. Pengantar Industri Pariwisata dan buku Strategi Pengembangan Objek Wisata

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari lokasi penelitian dan buku dari perpustakaan sehingga peneliti menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.⁴

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵ Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan, Kemudian peneliti mewawancarai Bapak Sobirin selaku pengurus Danau Tirta Gangga, serta 4 pengunjung yang berada di Danau Tirta Gangga

⁴ Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 105

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 75.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini biasanya melalui foto, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.⁶

Data dari dokumentasi bermanfaat bagi peneliti sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa bahan informasi yang berupa profil dari tempat penelitian yaitu Danau Tirta Gangga di Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah.

D. Teknik Analisa Data

Setelah data-data yang dibutuhkan berkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data, yang dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif, Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel dalam Lexy J. Moleong yaitu:⁷

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.240.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 248.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁸

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa proses analisis data kualitatif yaitu dengan cara peneliti mencatat persepsi masyarakat saat berkunjung ke Danau Tirta Gangga sebagai wisata Budaya dan Religi.

⁸ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), h. 221

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wisata Budaya Dan Wisata Religi Danau Tirta Gangga Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Pada jaman dahulu Kampung Swastika Buanaterkenal dengan hasil pertanian kopi Konon tanah di Kampung Swastika Buanasangat subur, sehingga kehidupan masyarakat Desapun bisa dikatakan makmur.

Asal mula pemberian nama Desa ini bermula dari musyawarah yang dilakukan para tokoh anggota warga trasnmigrasi Dari musyawarah yang dilakukan tersebut diambil kesepakatan bahwa Desa ini diberi nama DesaSwastika Buana yang diambil dari nama Sangsekerta yang berarti Kampung yang Maju dan Sejahtera.

Berikut adalah silsilah Kepemimpinan Desa :

1. Bp. SAYANG 1964 s/d 1970
2. Bp. Wayan Merta Tahun 1970 s/d 1975
3. Bp. Nyoman DartaTahun 1975 s/d 1980
4. Bp. Wayan Gede.S.Pd.MM Tahun 1980 s/d 2006
5. Bp. Nengah Sudana Tahun 2006 s/d 2018
6. Bp. Made Rimbawa Putra.SE Tahun 2018 s/d 2024

KECAMATAN: SEPUTIHBANYAK

NO	Nama Kampung	Pengurus Pok darwis		
		No	SusunanPengurus	Nama
1	SwastikaBuana	A	Pembina	
		1	KepalaKampung	MadeRimbawaPutra, SE
		2	SekertarisKampung	IWayanEdi Candra,S.PD.MM
		3	BPK	NengahMartoyo,S.PDH
		B	Penasehat	
		1	KetuaLPMK	NyomanTunasArianta,S.P D
		2	TokohMasyarakat	KetutSumatra
		C	PengurusHarian	
		1	Ketua	IKetutArtana
		2	WakilKetua	NengahSukarta,S.PD.MM
		3	Sekertaris	KomangOkaYana.S.PD. M.PD
		4	WakilSekertaris	GedeAgusSuata
		5	Bendahara	INyomanTriawanAnggria a
		I	SeksiKetertibandanKeamanan	
		1	Kordinator	NyomanSulatra
		2	Anggota	KetutAstawa
		3	Anggota	WAYANJAMIN
		4	Anggota	NENGAHNARTO
		5	Anggota	KOMANGAGUS
		II	SeksiKebersihandanKeindahan	
		1	Kordinator	KetutSutama
		2	Anggota	GedeKerti
		3	Anggota	KetutAriawan
		4	Anggota	WayanBawa
		5	Anggota	KetutDarse
		III	SEKSI DAYATARIKWISATADAN KENANGAN	
		1	Kordinator	WayanGedeBawa
		2	Anggota	KetutSudarse
		3	Anggota	PutuSetia
		4	Anggota	KetutSuparsih
		5	Anggota	MantinNilawati
		IV	SeksiHumasdanPengembanganSDM	
		1	Kordinator	NengahSukarta, A.MD
		2	Anggota	GedeSastrawan
		3	Anggota	WayanAgungCandra
		4	Anggota	KomangIndraA
		5	Anggota	KetutWersi
		V	SeksiPengembanganUsahadanEkonomiKreatif	
		1	Kordinator	NyomanAdiYudana, ST
		2	Anggota	NengahAgusErawan.SE
		3	Anggota	KomangMudite
		4	Anggota	KomangSuryante
		5	Anggota	PutuNovi

Kampung Swastika Buana memiliki luas wilayah 800 ha dengan lahan produktif 600ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tata Guna Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas
1.	Luas Pemukiman	600ha/m ²
2.	Luas persawahan	700ha/m ²
3.	Luas Perkebunan	500ha/m ²
4.	Luas kuburan, Jalan dll	100ha/m ²
5.	Perkantoran	10ha/m ²

Total Luas : 800ha/m²

Letak Desa berada di sebelah Barat yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah jarak dari Desa Setia Bakthi ke Desa Swastika Buana sekitar 3 km, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa setia bakthi Kecamatan Seputih Banyak

Sebelah Timur : Desa Bina karya Kecamatan Putra Rumbia

Sebelah Selatan : Desa Reno Basuki Kecamatan Rumbia

Sebelah Barat : Desa Sangga Buana Kecamatan Way Seputih

Jumlah penduduk Kampung Swastika Buana sebanyak 2892 jiwa dengan penduduk usia produktif 1.500 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 700 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah Singkong.⁵⁰

Danau Tirta Gangga merupakan sebuah danau buatan yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Seputih Banyak, tepatnya berada di Kampung Swastika Buana. Danau ini memiliki luas sekitar 150 hektar dan digunakan oleh masyarakat untuk pengairan lahan pertanian sekitar 3000 ha di sekitar kawasan. Dengan kondisi tersebut, wisatawan lokal dapat menikmati

⁵⁰Wawancara kepada bapak kepala desa Bapak Made Rimbawa Putra. SE

kondisi alam dan pemandangan yang indah. Seperti yang dikatakan oleh pak Sapwan “Umumnya masyarakat yang berkunjung ke Danau Tirta Gangga datang untuk menikmati suasana dan panorama alam. Di tengah danau itu terdapat patung dan pura”.⁵¹

“Pada tahun 2007 Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Tengah telah melakukan kegiatan perencanaan penataan kawasan. Salah satu hasil kegiatan tersebut adalah penetapan siteplan kawasan wisatawan. Namun, belum ada informasi terkait pengembangan dari potensi lain dari Danau Tirta Gangga sehingga perlu dilakukan pemetaan dan identifikasi lebih lanjut.”⁵²

B. Jenis Wisata Di Danau Tirta Gangga

Wisata Danau Tirta Gangga di Desa Sakti Buana, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, mencuri perhatian publik. Objek wisata ini menyuguhkan danau eksotis yang mirip di Pulau Bali.

Di tengah Danau Tirta Gangga, terdapat pura yang seolah terapung di atas air. Ada pula patung Bima yang sedang bertarung dengan Naga Nemburnawa, seperti kisah pewayangan dalam lakon Dewa Ruci.⁵³

1. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah tersebut, contohnya adat istiadat, upacara keagamaan, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni dan juga kerajinan masyarakat di daerah tersebut.

⁵¹Wawancara kepada Pak Sapwan

⁵²Wawancara kepada Bapak Kepala desa Bapak Made Rimbawa Putra.SE

⁵³Wawancara kepada bapak kepala desa Bapak Made Rimbawa Putra.SE

Secara garis besar, pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para pengunjung/wisatawan. Daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan dibandingkan dengan jenis wisata lainnya.

Pulau Dewata selalu menyuguhkan pesona yang membuat pengunjungnya terpana. Apalagi budayanya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di antara banyaknya ragam budaya yang melekat pada jati diri Bali, tarian Bali tradisional menjadi salah satu tujuan wisata menarik. Pementasan tari ini dapat dilakukan di pura atau pusat budaya saat kegiatan adat, upacara keagamaan, dan seni pertunjukan. Terdapat banyak jenis tarian Bali, 3 diantaranya yaitu:

a. Tari Kecak menjadi medium komunikasi antara manusia dan para dewa serta roh leluhur. Kecak adalah dramatari seni khas Bali yang lebih utama menceritakan mengenai Ramayana, yakni ketika tentara Kera membantu Rama melawan Rahwana.

Rata-rata penarinya adalah laki-laki dengan jumlah puluhan orang. Para penari akan duduk melingkar dan menyerukan ‘cak-cak-cak’ secara terus menerus sambil mengangkat kedua tangannya.

b. Tari Barong merupakan tarian yang menggambarkan pertempuran klasik antara kebaikan dengan kejahatan. Tari Barong terdapat tokoh yang bernama “Bahruang” atau beruang. Mitologis semi lion atau

binatang beruang menceritakan bahwa tokoh ini memiliki kekuatan gaib dan dapat melindungi manusia.

Barong juga bisa berupa barong gajah, barong asu, macan, dan lainnya. Tarian ini biasanya dimainkan oleh dua orang laki-laki, dimana satu orang akan memainkan bagian kepala sedangkan satunya lagi mengatur pergerakan ekor. Tokoh baik pada kisah ini diperankan oleh Barong, sedangkan tokoh jahatnya adalah sosok Rangda.

- c. Tari Pendet Tari pendet merupakan tarian sakral yang dipentaskan di halaman Pura untuk dihadapkan ke sebuah pelinggih, dimana Bhatara dan Bhatari diistanakan. Bertujuan untuk menyambut Dewa dari langit, tari ini memiliki ekspresi wajah tegas dengan gerakan mata tajam atau melotot.

Penarinya adalah seorang wanita yang berpakaian adat, dengan membawa bokor atau canang sari yang berisi bunga. Para penari akan mengenakan pakaian adat khas Bali yang terdiri dari sabuk prada, anteng (cerik), dan kemben songket.⁵⁴

Selain tarian, masyarakat Bali memiliki banyak kesenian yang membuatnya dikenal sebagai masyarakat yang ekspresif. Beragam seni budaya itu hidup, tumbuh dan berkembang, antara lain seni lukis, seni pahat, seni kria, dan seni pertunjukan. Di antara seni pertunjukan yang populer dan banyak diminati masyarakat Bali untuk hiburan adalah drama gong.

⁵⁴Widiantari, N. W, Spiritualitas Hindu Dalam Menari dan Menata Tari, jurnal sitakarya pendidikan seni dan seni budaya, vol 3, no, Thn 2018

Drama gong yakni seni pertunjukan drama klasik-kontemporer yang memadukan drama modern dengan kostum tradisional, dekorasi panggung serta musik gamelan gong kebyar. Drama gong lahir sejak akhir tahun 1950-an (Putra 2008), dan populer tahun 1960-an sampai 1990-an. Sembari menghibur masyarakat, drama gong sering dijadikan “corong pemerintah” untuk menyampaikan pesan pembangunan.⁵⁵

Selain itu umat hindu juga memiliki perayaan hari besar dan upacara seperti hari raya nyepi, hari raya galungan, hari raya kuningan, hari raya saraswati, hari raya banyu pinaruh, hari raya pagerwesi, upacara ngaben, upacara melasti, upacara mepandes, upacara ngerupuk, dan upacara tumpek landep.⁵⁶

Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah terdapat sebuah wisata budaya yang bernama danau tirtagangga. Keindahan Danau Tirta Gangga termasuk destinasi wisata yang menawan di Lampung. Salah satu daya tarik utama di Danau Tirta Gangga adalah patung Bima yang terlihat sedang bertarung dengan Naga Nemburnawa, sebuah lakon yang terkenal dalam pewayangan.

Dalam cerita ini, Bima diperintahkan oleh Guru Dorna untuk mencari Tirta Prawita Adi. Namun, dalam kisahnya, setelah mengalahkan sang naga, Bima malah bertemu dengan Dewa Ruci dan mengetahui bahwa Tirta Prawita Adi sebenarnya tidak ada, dan perintah Dorna hanyalah siasat licik untuk menjauhkan Bima.

⁵⁵ I Wayan Sugita, Drama Gong sebagai Media Pendidikan dan Kritik Sosial, *Journal of Bali Studies*, Vol 10, No 02, Oktober 2020, h 558

⁵⁶ Wawancara kepada pak Gede selaku masyarakat di sekitar danau tirtagangga

Dengan pemandangan alam yang menawan dan suasana yang tenang, Danau Tirta Gangga adalah tempat yang sempurna untuk bersantai dan menikmati alam sambil mengeksplorasi sejarah dan cerita menarik di balik patung Bima dan Naga Nemburnawa

2. Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Tempat-tempat ini dapat berupa tempat-tempat ibadah dan tempat bersejarah bagi agama tertentu yang memiliki kekhususan dan makna tersendiri.

Tak hanya digunakan sebagai destinasi wisata, Danau Tirta Gangga juga kerap dipakai sebagai tempat religi, khususnya bagi pemeluk agama Hindu. Pada waktu tertentu, tempat ini kerap dijadikan sebagai tempat upacara ritual adat istiadat tradisional Bali. Seperti yang dikatakan oleh pak Made bahwasannya jenis upacara umat hindu terdiri dari :

- a. Upacara Ngaben adalah upacara kremasi atau pembakaran jenazah di Bali, Indonesia. Upacara adat Ngaben merupakan sebuah ritual yang dilakukan untuk mengirim jenazah pada kehidupan mendatang.
- b. Upacara Melasti merupakan pembersihan bhuwana agung (makromokosmos) atau jagat raya, baik dari diri sendiri atau alam

semesta. Melasti juga bertujuan untuk mencari air kehidupan guna menyucikan diri dan menyingkirkan sifat buruk.

- c. Hari Raya Saraswati adalah hari yang penting bagi umat hindu, khususnya bagi siswa sekolah dan penggelut dunia pendidikan karena Umat Hindu mempercayai hari Saraswati adalah turunnya ilmu pengetahuan yang suci kepada umat manusia untuk kemakmuran, kemajuan, perdamaian, dan meningkatkan keberadaban umat manusia.
- d. Hari Raya Galungan adalah hari raya keagamaan bagi umat Hindu untuk memperingati terciptanya alam semesta dan seluruh isinya. Selain itu, juga untuk merayakan kemenangan dharma (kebenaran) melawan adharma (kejahatan).
- e. Upacara Mepandes adalah upacara potong gigi. Ritual keagamaan yang harus dilaksanakan oleh semua umat Hindu di Bali, khususnya bagi yang telah menginjak masa remaja.
- f. Upacara Ngerupuk merupakan upacara yang dilakukan untuk mengusir Bhuta Kala atau kejahatan yang dilakukan sore hari (sandhyakala) setelah dilakukan upacara mecaru di tingkat rumah. Ngerupuk dilakukan sehari sebelum upacara Nyepi.
- g. Upacara Tumpek Landep upacara yadnya selamatn terhadap semua jenis alat tajam atau runcing serta memohon kepada Sang Hyang Pasupati agar semua alat atau senjata tetap bertuah.⁵⁷

⁵⁷Wawancara kepada bapak kepala desa Bapak Made Rimbawa Putra.SE

seperti yang dikatakan oleh pak agus selaku tokoh agama umat islam di desa sakti buana

“Merkadang manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami ajaran agamanya, ada yang sudah cukup paham ada pula yang masih perlu untuk diberikan pemahaman, karena tingkatan pemahaman seseorang itu tergantung bagaimana seseorang mempelajarinya. misalkan dalam perintah agama kita diwajibkan untuk mendirikan sholat, berpuasa, akan tetapi masih ada masyarakat yang tidak melaksanakannya padahal seseorang tersebut paham akan perintah tersebut, pada saat panggilan adzan berkumandang sebagian masyarakat masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan lupa kan tanggung jawabnya hidup di dunia ini untuk bagaimana bisa beribadah kepada Allah.Swt, namun apabila masyarakat tetap berpegang teguh pada keyakinan mereka akan selalu terjaga dirinya untuk tetap istiqomah melaksanakan perintah sesuai dengan ajaran agama nya.”⁵⁸

C. Dampak Keberadaan Wisata Danau Tirta Gangga Terhadap Pendapatan Parapedagang

Keberadaan wisata danau tirtagangga dalam peningkatan ekonomi suatu wilayah menjadi indikator yang sangat utama dan nyata bagi perkembangan perekonomian. Keberadaan wisata danau tirtagangga berdampak pada pendapatan. Peluang usaha yang ada semenjak dibukanya objek wisata danau tirtagangga adalah sebagai pedagang dan tukang parkir. Menurut pendapat Bapak sapwan selaku Pengelola danau tirtagangga menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya wisata danau tirtagangga tentunya memberikan dampak yang positif dalam peningkatan ekonomi. Semakin naik atau membaik dalam ekonomimaka tingkat pendapatan keluarga pun semakin bertambah pula. hal ini tentu akan menjadikan setiap kebutuhan keluarga semakin mudah terpenuhi.”⁵⁹

⁵⁸Wawancara kepada bapak Agus selaku masyarakat sekaligus tokoh agama umat muslim.

⁵⁹Wawancara kepada pak sapwan selaku pengelola danau tirtagangga

Sebagaimana yang dijelaskan oleh pak made bahwasannya

“Dampak dari wisata danau tirtagangga adalah pengaruh atau perubahan diharapkan membawa keuntungan bagi masyarakat, karna pada setiap adanya kegiatan di danau tirtagangga seperti adanya festival ogoh-ogoh banyak masyarakat berdatangan ke desa sakti buana khususnya danau tirtagangga, yang datang tersebut masyarakat lokal maupun dari masyarakat daerah lain. dengan begitu tentunya para pedagang yang tadinya berdagang secara keliling menjadi menetap di danau tirtagangga karna melihat banyaknya pengunjung, secara tidak langsung banyak pembeli yang membeli dagangan mereka. Bahkan ada pula masyarakat yang tadinya hanya sebagai ibu rumah tangga kini menjadi pedagang”⁶⁰

Sebagaimana penjelasan pedagang bahwadampak positif adanya wisata danau tirtagangga adalah adanya kesempatan kerja yang merupakan kondisi dimana seseorang penduduk dapat melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa setelah dibukanya objek wisata danau tirtagangga memperluas peluang usaha masyarakat dibandingkan dengan sebelum adanya objek wisata. Berikut hasil wawancara mengenai dampak dari objek wisata danau tirtagangga terhadap peluang usaha, hal ini disampaikan langsung oleh ibu ayu:

“Dampaknya buat saya ekonomi keluarga saya terbantu sekali semenjak jualan disini, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari banyak sekali hasil yang saya dapatkan. Sebelumnya saya tidak ada penghasilan karena tidak ada pekerjaan hanya seorang ibu rumah tangga”⁶²

⁶⁰Wawancara kepada Bapak kepala desa Bapak Made Rimbawa Putra.SE

⁶¹Wawancara kepada Ibu Kanti selaku masyarakat yang berdagang di sekitar danau tirtagangga

⁶²Wawancara kepada ibu Ayu selaku masyarakat yang berdagang di sekitar danau tirtagangga

Kemudian disampaikan juga oleh ibu yuyun:

“Dampaknya bagi saya jadi punya pekerjaan dari yang sebelumnya saya seorang ibu rumah tangga tidak punya penghasilan. Sekarang Alhamdulillah ekonomi keluarga saya lebih baik dari sebelumnya karena selain suami saya yang berpenghasilan saya juga sudah punya penghasilan”

Adapaun penjelasan dari pak wayan :

“Untuk peluang ekonomi dan pekerjaan, danau tirtagangga ini selama dijadikan sebagai tempat wisata untuk para pedagang-pedagang pendatang ketika ada keramaian itu banyak yang kesini, nah untu pemuda desa itu ada kerjaan untuk mengurus tiket masuk dan parkir kendaraan sehingga dapat menambah lapangan pekerjaa dan pendapatan. untuk harga tiket masuk itu berfariasi ntuk tahun lalu itu sekitar Rp.10.000- Rp.20.000, untuk tiket parkir kisaran Rp.2.000 untuk sepeda motor dan Rp 5.000 untuk mobil. Waktu itu pernah kedatangan artis ibukota itu tiket masknya sekitar 15.000”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pelaku usaha di objek wisata danau tirtagangga dampak dari adanya wisata danau tirtagangga dari sisi peluang usahamasyarakat adalah membuka lapangan usaha bagi mereka. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di objek wisata danau tirtagangga.

D. Analisis Penerapan Sikap Modeasi Bragama Pada Masyarakat Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

Moderat dipahami sebagai suatu keseimbangan terkait dengan saling menghormati terhadap orang-orang yang memiliki paham yang berbeda, menjaga kerukunan dan terciptanya toleransi karena adanya nilai moderasi

beragama, dalam prinsip moderasi beragama saling menjaga antara 2 hal yakni prinsip *Tasamuh* (Toleransi) dan *Musawah* (Persamaan).

Toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial dimasyarakat.⁶³ Manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengan kelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan, dengan fakta demikian sudah seharusnya umat beragama berusaha untuk saling memunculkan kedamaian dan ketentraman .

Toleransi beragama bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan dan juga bukan untuk saling bertukar agama atau keyakinan dengan kelompok lain yang memiliki keyakinan berbeda, namun toleransi di sini lebih kepada interaksi *mu`amalah* atau interaksi sosial antar masyarakat yang memiliki batasan-batasan yang mesti dijaga secara bersama sehingga masing-masing pihak bisa dan mampu untuk mengendalikan diri serta bisa menyediakan ruang untuk saling menghormati dan menjaga kelebihan dan keunikan masing-masing tanpa ada rasa takut dan khawatir dalam melaksanakan keyakinannya.

Untuk mengetahui sikap toleransi masyarakat di desa sakti buana, lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat, menjelaskan bahwa:

“Selaku masyarakat saya melihat dan merasakan langsung bagaimana keberlangsungan hidup masyarakat di sini, hidup saling berdampingan, antara umat beragama, sikap toleransi sudah di terapkan dengan baik oleh masyarakat desa sakti buana, ini di buktikan dengan saling menghormati keyakinan orang lain, menghargai perbedaan yang

⁶³ Graham C. Kinloch, *Sociological Theory: Development and Major Paradigma* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 35

ada, walaupun berbeda agama, suku, budaya hingga politik, bukan menjadikan alasan untuk selalu hidup damai, dan tugas kita bersama untuk terus menjaga sikap toleransi lingkungan masyarakat.”⁶⁴

Selain itu Bapak Agus juga menjelaskan bahwa:

“Sikap toleransi antar umat beragama di kecamatan seputih banyak sudah cukup baik ini dibuktikan dengan sikap saling menghormati keyakinan orang lain, memberikan kebebasan dalam menjalankan aktivitas keagamaan, saling membantu antar umat beragama contohnya ada orang yang berduka, ataupun hajatan masyarakat saling membantu, apabila ada pembangunan tempat ibadah saling bergotong royong, inilah sikap atau perilaku yang harus kita pertahankan. Sebagai tokoh agama tentunya berperan penting untuk menciptakan hidup rukun dan damai, tanggung jawab kita bersama masyarakat untuk menjaga keamanan dan ketenangan, inilah pentingnya sikap toleransi antar umat beragama, bukan hanya mementingkan 1 golongan atau kelompok saja akan tetapi semua agama yang ada di desa sakti buana”⁶⁵

Sedangkan *Musawah* (persamaan) berarti persamaan derajat, islam tidak pernah membeda bedakan manusia dari segi personalnya semua manusia memiliki derajat yang sama diantara manusia lainnya tidak pandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, pangkat karena semuanya telah ditentukan oleh sang pencipta manusia tidak dapat hak untuk merubah ketetapan yang telah di tetapkan. Firman Allah SWT dalam Surat Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah*

⁶⁴wawancara kepada ibu Novi selak masyarakat di desa sakti buana

⁶⁵wawancarakepada bapak agus selaku tokoh agama

ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS Al Hujurat : 13)⁶⁶

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa semua manusia memiliki personal yang sama diantara manusia hanya disisi tuhanlah manusia berbeda dilihat dari amal dan perbuatan yang dilakukannya.

Jika kita meninjau sejarah nusantara bahwa para wali songgo sebagai penyebar agama islam juga sangat intes mengajarkan persamaan derat tidak ada yang lebih tinggi mulia derat seseorang diantara sesama manusia, tidak ada kawula dan tidak ada gusti dirubah menjadi Rakyat yang berasal Dari kata Roiyat yang berarti pemimpin yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama berkerjasama saling bahu membahu sehingga disebut masyarakat dan istilah ini digunakan sampai saat ini.⁶⁷

Selain tooleransi dan persamaan masyarakat juga perlu menerapkan sikap dengan menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan dan persamaan, inilah beberapa sikap yang kita lihat di lingkungan masyarakat desa sakti buana. Berdasarkan indikator sikap moderasi beragama terdapat beberapa indikator yang mendeskripsikan keberhasilan dalam penerapan moderasi beragama antara lain sebagai berikut:

⁶⁶ QS Al Hujurat : 13

⁶⁷ Emha Ainun Najib, "Diskontinuitas Sejarah Kepemimpinan Sebagai Akar Masalah", <https://www.caknun.com/2017/diskontinuitas-sejarah-kepemimpinan-sebagai-akar-masalah/>, diakses pada Sabtu, 18 Mei 2024, pukul 17.19 WIB.

1. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya penerimaan umat beragama terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam nilai-nilai Pancasila, konstitusi UUD 1945, Bhineka tunggal ika, NKRI (Negara kesatuan Republik Indonesia) dan berbagai regulasi di bawahnya. Komitmen kebangsaan ini dapat diartikan juga sebagai bentuk Cinta Tanah Air.

Dari penjelasan di atas peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa, beliau mendeskripsikan terkait komitmen kebangsaan masyarakat desa sakti buana, bahwa:

“Masyarakat di desa sakti buana sudah memiliki komitmen kebangsaan yang cukup baik, nilai-nilai dari Pancasila yang merupakan unsur penting sudah diterapkan oleh masyarakat, tidak adanya aliran yang mengajak untuk membenci terhadap bangsa dan Negara, namun di sisi lain beberapa bulan terakhir terjadi perkelahian yang melibatkan 2 kelompok masyarakat dan ini terjadi akibat masalah kenakalan remaja. Terkait hal ini kita sudah melakukan usaha untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di desa sakti buana dan ini tanggung jawab bersama, untuk menjaga perdamaian dan persatuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan”⁶⁸

2. Anti Kekerasan

Maraknya kasus tindak kejahatan kekerasan yang terjadi di negeri ini, mengatas namakan agama mulai dari perkelahian, kekerasan, pembataian hingga pembunuhan. Ini terjadi karena sikap ekstremisme dalam beragama yang masih dipegang sebagian masyarakat sehingga ini yang

⁶⁸wawancara kepada Pak Made selaku kepala desa

menjadikan seseorang melakukan tindak kekerasan dan pemaksaan. Ancaman disintegrasi di Indonesia semakin luas, ini dapat dilihat dari banyaknya konflik yang bermenculan, mulai dari intoleransi, radikalisme, ekstemisme, hingga politisasi agama, Sikap ekstrem biasanya muncul pada saat seorang pemeluk keyakinan tidak menerima kebenaran tafsir lain, menolak untuk berpikiran terbuka dan membenarkan dirinya sendiri.⁶⁹ Maka moderasi beragama diperlukan untuk hadir sebagai acuan dalam berpikir logis dan bertindak sesuai dengan konteks beragama yang sesuai hakekatnya. Radikalisme memiliki kaitan erat dengan problem intern keagamaan, sedangkan terorisme merupakan fenomena global yang memerlukan tindakan global juga.

Dari penjelasan diatas mengenai anti kekerasan salah satu masyarakat menjelaskan tentang kondisi masyarakat terkait kejadian yang pernah terjadi di lingkungan masyarakat, mengatakan bahwa:

“Kekerasan yang terjadi ditengah masyarakat merupakan konflik yang timbul karena adanya gesekan antar dua kelompok, baik berbeda agama, suku, ras dan bangsa. Konflik tersebut berupa interaksi yang bersifat perkelahian, perusakan, pengancaman, dan lain-lain. Sedangkan masyarakat yang anti kekerasan merupakan masyarakat yang memandang bahwa kekerasan bukanlah cara atau solusi untuk penyelesaian konflik. Selama saya berdomisili di daerah ini saya sudah melihat beberapa konflik yang terjadi dan penyelesaian yang berakhir damai. Contohnya di lingkungan danau Tirtagangga waktu ada festival atau acara besar seperti kedatangan artis ibukota sendiri pernah terjadi gesekan antar pemuda yang berbau agama, namun penanganan konflik yang responsive dari pihak terkait membuat permasalahan tidak berlarut-larut dan terselesaikan. Saat itu pemangku agama masing-masing yang berkonflik, pihak kelurahan, Babinsa, tokoh masyarakat duduk

⁶⁹ Mikdar Rusdi dan Rukman Abdul Rahman Said “Moderasi Beragama dalam Menangkal Bahaya Disintegrasi bangsa” Jurnal al-Asas Vol, VI, No. 1, (April 2021), h. 38

bersama untuk menemukan solusi bagi pihak yang berkonflik. Akhirnya mereka sepakat untuk berdamai.”⁷⁰

3. Akomodatif Terhadap Agama Lokal

Indonesia memiliki Undang-undang tentang kebudayaan nasional yaitu pada 27 April 2017, Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Kemajuan kebudayaan disahkan Pemerintah sebagai acuan legal formal pertama untuk mengelola kekayaan budaya Indonesia, peraturan ini merujuk Pasal 32 ayat Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Keberhasilan moderasi beragama dapat diukur dengan tingginya penerimaan serta ramah akan tradisi dan budaya lokal terhadap perilaku keagamaannya, sejauh hal tersebut tidak ada yang bertentangan dengan ajaran dan syariat agama.”⁷¹

Berbicara mengenai agama di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk, tidak jarang kita menemukan adanya gesekan-gesekan sosial dikarenakan perbedaan sudut pandang dalam memahami masalah keagamaan. Juga terdapat benturan pandangan keagamaan seseorang dengan budaya lokal tertentu atau bahkan dengan keyakinan yang berbeda dengan keyakinan yang dianutnya sehingga sulit menyatukan cara pandang umat beragama yang majemuk ini. Disinilah diperlukannya kehadiran moderasi beragama yang menjadi penengah diantara keberagaman, di mana

⁷⁰ Asriani, S.Pd, selaku masyarakat di desa sakti buana

⁷¹ Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, Peta jalan (Roadmap) :Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024, (Jakarta : Kementerian Agama RI 2020,21-22.

para pemeluk agama dapat mengambil jalan tengah (moderat) di tengah keragaman tafsir, bersikap toleran namun tetap berpegang tegung pada hakekat ajaran agamanya.

Dari penjelasan di atas mengenai Akomodatif terhadap kebudayaan lokal, Sekretaris Lurah menjelaskan bahwa

“Masyarakat mampu menyesuaikan diri di tengah keberagaman, dimana sebagian masyarakat masih menjalankan kearifan budaya lokal, terutama dalam suku yang mayoritas yaitu suku Jawa dan suku Bugis-Luwu, yang masih menjaga tradisi-tradisi di tengah masyarakat dan selama hal tersebut tidak bertentangan dengan syariat agama itu suatu hal yang wajar dalam merawat keberagaman budaya lokal Indonesia, di sisi lain kondisi masyarakat sudah maju dan berkembang di era di serba digital, menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat sehingga pentingnya untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal”⁷²

Penulis mendapatkan data dari beberapa masyarakat yang berpenduduk di desa Sakti Buana dimana ada lima indikasi seseorang yang mempunyai pandangan moderat, yaitu terbuka, teguh pendirian, muhasabah, tawadu dan berfikir maslahat. Jika seseorang mempunyai pandangan beragama yang luas, dia akan terbuka tidak eksklusif. Selain itu, dirinya akan teguh pendiriannya, tidak mudah goyah dengan keadaan yang berubah. Juga disertai memahami akan keterbatasan kemampuan dirinya sehingga tidak mudah menghina ataupun menyalahkan orang lain.

Sedari awal Al Qur'an menyatakan bahwa Islam adalah agama yang moderat (tawasuth). Selain itu Al Qur'an menjelaskan agama Islam adalah fitrah. Maka didalam Islam tidak ada paksaan dalam beragama (laa ikraaha) dan terdapat perintah terkait memeluk agama Islam secara ikhlas tanpa

intervensi. Ini menjadi poin utama yang sangat penting. Maka selanjutnya Al Qur'an menjelaskan 3 metode dakwah, yaitu penyampaian dengan hikmah, mauizah hasanah (nasehat yang baik), dan Jadal bi al ahsan (perdebatan dengan baik).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang dilakukan ada beberapa pandangan tentang moderasi beragama dikalangan masyarakat terutama di Desa sakti buana kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah. Pandangan ini berdasarkan pengetahuan individu masyarakat yang memang sudah ada yang akrab dengan kata "Moderasi" namun dalam penjabarannya yang masih berbeda.

"Menurut pandangan bapak imam selaku masyarakat yang menganut agama islam di desa sakti buana berpendapat bahwa moderasi Beragama masyarakat di Desa Kasie Kasubun meyakini secara absolut ajaran agama yang kita yakini dan memberikan ruang terhadap agama yang diyakini oleh orang lain"⁷³

Diterangkan lebih lanjut bahwa keseimbangan dimana setiap warga masyarakat apapun suku, etnis, budaya, agama dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantara masyarakat.

"Sedangkan dalam pendapat masyarakat setempat bernama ratman adalah hukum adat menjadi medium moderasi beragama, dan konsepsi adat memiliki cukup bekal untuk mendorong keberdayaan hidup bermasyarakat."⁷⁴

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa moderasi beragama di desa sakti buana memberikan ruang terhadap agama yang diyakini oleh

⁷³Wawancara kepada pandangan bapak imam selaku masyarakat yang menganut agama islam

⁷⁴Wawancara kepada pandangan bapak ratman selaku masyarakat yang menganut agama islam

orang lain, hukum adat menjadi medium moderasi beragama, dan konsepsi adat memiliki cukup bekal untuk mendorong keberdayaan hidup bermasyarakat.

Menurut Bapak Rahmad :

“Warga setempat saling mengunjungi saat perayaan hari besar agama masing- masing. Contohnya saat menjelang hari raya nyepi pasti kan ada festival ogoh-ogoh nah disitu kami semua ikut melihat dan meramaikan kegiatan tersebut, contoh lain ketika umat kristiani merayakan Hari Natal, mereka merayakan Hari Natal, saya pernah mengunjungi perayaan hari Natal tetangga saya hanya saja saya hanya mengunjungi dan tidak memakan apa yang disediakan oleh tetangga saya, tetangga saya tidak tersinggung karena mereka tau bawa para umat islam mengikuti agamanya”

Kemudiandisampaikan juga oleh pak sapwan selaku pengelola danau tirtagangga:

“Agama saya islam, kalo untuk acara ritual di danau ini kan penduduknya mayoritas agama hindu jadi di ujung danau ini terdapat pure, nah pure itu untuk tempat sajen untuk ritual agama hindu untuk memperingati hari raya nyepi dan melasti itu di adakan disini. Jadi setiap 6bulan sekali merayakan heri tersebut dan yang datang juga dari berbagai daerah bahkan seprovinsi lampung kayanya kesini semua. kalo untuk nilai kebudayaannya kan di sini karna agama hindu maka mayoritas keagamaan disini kental jadi, kawan bapak yang agama hindu setiap ada acara entah itu pengabenan apa ada acara dirumah itu dia untuk membuang abu ngabennya dibuang di saluran danau ini namanya saluran pembuangan abu mayat. kalo untuk promosi danau ini sering mengadakan festival ogoh-ogoh nah disitu menampilkan karakter-karakter makhluk astral yang dibuat seperti patung nah itu kemudian di arak-arak di lingkungan sini jadi itu suatu kebanggan, jadi itu bisa menarik wisatawan untuk berkunjung ke danau ini, sering diaadakan acara sembahyangan juga bagi umat hindu dari berbagai daerah nah itu melakukan keagamaannya di sini melakukan acara keagamaannya. untuk warisan budaya lokal kalo ada acara seperti mau adanya pejabat yang berkunjung kadang-kadang ada penyambutan tari untuk penyambutan para undangan. untuk kekayaan itu disini berbagai maca kesenian itu di tampilkan disini nah itu tujuannya ntuk memperkenalkan kesenian itu keluar. untuk pengelolaan sekarang sudah ada perkembangan dari kepala kampung untuk membangun

danau ini, tapi untuk pemerintah kurang mensupport anggaran untuk membangun wisata ini”.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Gede selaku warga di desa sakti buana menjelaskan bahwa:

“Saling kunjung mengunjungi (antara umat muslim dengan hindu) ini sudah berlangsung lama. Kalau ada tetangga sedang merayakan hari besar, kita saling mengunjungi. Seperti ketika agama Islam merayakan hari besar keagamaa, kita juga datang dan mengucapkan selamat hari besarnya, saya tidak merasa terganggu sih kalau tetangga saya yang umat Islam Beribadah, saya biasa saja dan kami juga kan beribadah juga kan, suara azdan tiap hari juga tidak merasa terganggu.”

Dengan adanya penjelasan dari wawancara di atas, jelas bahwa ternyata memang masyarakat Desa sakti buana sangat menghormati agama lain yang di anut mereka.

Sebagai agama samawi terakhir yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW, Islam dipersepsikan mengandung ajaran-ajaran moderat di dalamnya, yang sering dikenal dengan istilah Moderasi Islam. Dalam struktur ajarannya, Islam selalu memadukan kedua titik ekstrimitas yang saling berlawanan. Sebagai contoh, ajaran Islam tidak semata memuat persoalan ketuhanan secara esoterik, melainkan juga hal-hal lain menyangkut kemanusiaan dengan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya mengaktualisasikan nilai-nilai agama dan budaya luhur, kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Demikian ini, agar dalam

tataran praktis tidak terjadi benturan, ketidakadilan, kesewenangan, ketidaknyamanan, dan lain-lain.⁷⁵

Sebagai seorang Muslim, kita mesti memahami posisi kita dan posisi penganut agama di luar kita. Sah-sah saja kita meyakini bahwa agama Islam adalah agama paling benar di sisi Allah. Kita juga mencermati ketentuan Allah tentang adanya pemeluk agama lain. Kita juga harus yakin bahwa Allah sengaja menciptakan manusia dalam beragam agama. Artinya, keberadaan pemeluk agama lain merupakan kehendak dan hukum-Nya yang tidak dapat di ganggu gugat. Kalau saja Allah berkehendak, niscaya Dia menjadikan umat manusia ini tergabung dalam satu agama. Tetapi bukan itu yang dikehendaknya. Dia berkehendak menciptakan manusia terbagi ke dalam banyak agama.

Moderasi mengundang umat Islam untuk berinteraksi, berdialog dan terbuka dengan semua pihak (agama, budaya, dan peradaban), karena mereka tidak dapat menjadi saksi atau berlaku adil jika mereka tertutup atau menutup diri dari lingkungan dan perkembangan global.

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*, Cet. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009 , h. 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa wisata budaya dan wisata religi danau tirtagangga sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa sakti buana maupun pedagang pendatang. Adapun beberapa dampak dari wisata ini seperti, sebagai sarana aktivitas ekonomi masyarakat, sarana penyedia lapangan kerja dan sebagai tempat untuk bersosialisasi dalam masyarakat.

Pengelolaan obyek daya tarik wisata budaya dan wisata religi danau tirtagangga yang dilakukan oleh pengelola wisata untuk menjaga keaslian dan melestarikan budaya umat hindu serta memperkenalkan kepada masyarakat tentang berbagai upacara dan kesenian umat hindu agar tidak punah. Dengan adanya wisata budaya dan wisata religi di danau tirtagangga sebagai daya tarik wisata juga diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana solidaritas antaragama yang dilandasi oleh semangat saling menghargai perbedaan dalam kebersamaan.

Masyakat Desa sakti buana sudah menerapkan sikap yang moderat selalu menghindarkan perilaku dan pengungkapan yang ekstrem. Selain itu, memiliki kecenderungan ke arah dimensi jalan tengah dan mempertimbangkan pertimbangan pihak lain. Dari sana, moderasi beragama dapat dimaknai sebagai cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang

selalu mengambil posisi di tengah-tengah. Selain itu selalu bertindak adil, seimbang dan tidak ekstrem dalam praktik beragama, Setiap warga berusaha menjalin hubungan yang baik walaupun berbeda keyakinan namun mereka tetap saling menghormati dan menghargai dengan toleransi yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata budaya dan wisata religi danau Tirta Gangga berpengaruh positif terhadap keputusan wisatawan berkunjung, apabila semakin baik dan semakin menarik daya tarik yang diberikan maka wisatawan akan merasa puas untuk mengunjungi objek wisata yang ada di desa sakti buana yang akan mempengaruhi keputusan wisatawan untuk melakukan wisata dan juga akan mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang. Oleh sebab itu, saran bagi pemerintah dan pihak pengelola wisata agar mempertahankan daya tarik wisata yang ada dan lebih meningkatkan lagi daya tarik wisatanya, sehingga akan lebih besar mempengaruhi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang ada di desa sakti buana. kemudian memperbaiki infrastruktur baik sarana maupun prasarana yang lebih memadai, sehingga peluang untuk wisatawan berkunjung akan semakin meningkat yang berdampak kepada jumlah kunjungan wisatawan.
2. Masyarakat harus lah menerapkan sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilihan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara

kekerasan. keharmonisan harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada.

3. Diharapkan kepada masyarakat pengelola objek wisata dan masyarakat pelaku usaha untuk ikut andil dalam meramaikan kegiatan yang sedang di jalankan serta menjaga fasilitas yang telah dibangun oleh pemerintah agar fasilitas di danau tirtagangga tetap terjaga dan terawat. Diperlukan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan promosi objek wisata danau tirtagangga agar objek wisata terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah Munir, dkk, Literasi Moderasi Beragama di Indonesia, Cet. 1, Bengkulu: Zigie Utama, 2020.
- Aceng Abdul Aziz, dkk, Implementasi Moderasi Bergama dalam Pendidikan Islam, Cet.1, Jakarta Pusat; Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis.“Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran”. Jurnal Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr, 4, No. 2, (2015)
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, Wasathiyah Dalam Al-Qur’an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Aliefien Soetopo, Mengenal Lebih Dekat Wisata Pantai Indonesia, Jakarta: Pacu Minat Baca, 2011.
- Andreas G.Ch Tampi, Evelin J.R Kawung dan Julian W Tumiwa, “Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu”, E-journal “Acta Diurna” Vol V. No 1, Manado:UNSRAT:2016) dalam <http://ejournal.unsrat.ac.id> diakses pada 28 Maret 2020.
- Anggarini, W. (2019, Juni 24). *Terungkap, Ternyata Ini yang Bikin Potensi PariwisataIndonesia Makin Juara.*
- Arista, I. (2017). Pengaruh Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan DiPulau Lengkuas Belitung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure.*
- Azyumardi Azra, CBE, Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran,Ibadah, hinggaPrilak, Jakarta: Kencana, 2020.
- Bdullah Umar, Agung Hari Sasongko, Glory Aguzman, Sugiharto, “Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata”, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Jurnal Ekonomi Vol 7, No 2, November 2016.
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Denis L. Foster, An Introduction Travel & Tourism, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.

- Gamal Suswanto, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Gunawan Suratno, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004.
- Ida Ayu Suryasih, M.Par, Ida Ayu Suryasih *Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6 (1). ISSN 2548-8937, 2018.
- Igusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata, Yogyakarta: Depublish, 2014.
- I Gede Pitana & I Ketut Surya Diarta, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta: Andi Press, 2009.
- I Gusti, Pemasaran Pariwisata, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Ismail Sirfefa, Dkk *Inovasi Pariwisata Berkelanjutan Tata Kelola Berbasis Masyarakat*, Banyumas: PT.Pena Persada Kerta Utama, 2023.
- James J. Spillane, Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.wed.id/dampak>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lukman Hakim Saifuddin, Moderasi Beragama, Cet.1, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Maulana, A. (2016). Penentuan Prioritas Strategi Pariwisata Dengan Menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix, Studi Pada Pariwisata Kabupaten Pesawaran.
- Nasaruddin Umar, Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Prisylia Rawis, Johnny Posumah, “Jericho Dengan Pombengi, Pengembangan Objek Wisata Religius Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan

Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2 No.29 , 2015.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.

Umi Sa’adah , *Analisis Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.

Yati Heryati, ”Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol.1 No.1, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0919/In.28.1/J/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Siti Zulaikha (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MARCHELLA ANDANI**
NPM : 1903011079
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA
GANGGA DITINJAU DALAM PERSEPEKTIF MODERASI
BERAGAMA (STUDI KASUS DESA SAKTI BUANA KECAMATAN
SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Maret 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1903011079>. **Token = 1903011079**

OUTLINE

DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA (Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Moderasi Beragama
 1. Pengertian Moderasi Beragama
 2. Prinsip Moderasi Beragama
 3. Klasifikasi Moderasi Beragama
 4. Indikator Moderasi Beragama
- B. Ruang Lingkup Pariwisata
 1. Pengertian Pariwisata
 2. Wisata Religi
 3. Wisata Budaya
- C. Dampak Pariwisata
 1. Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian
 2. Dampak Pariwisata Terhadap Sosial
 3. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

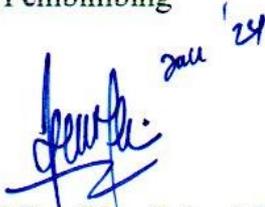
- A. Gambaran Umum Wisata Budaya Dan Wisata Religi Danau Tirta Gangga Di Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
- B. Jenis Wisata Di Danau Tirta Gangga
 - 1. Wisata Budaya
 - 2. Wisata Religi
- C. Dampak Keberadaan Wisata Danau Tirta Gangga Terhadap Pendapatan Parapedagang
- D. Analisis Penerapan Sikap Modeasi Bragama Pada Masyarakat Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Desember 2023
Peneliti



Marchella Andani
NPM. 1903011079

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA

(Studi Kasus Desa Sakti Buana Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah)

A. Wawancara

Wawancara Kepada Pengelola Danau Tirta Gangga

1. Sebelumnya mohon maaf pak, apakah agama Bapak?
2. Bagaimana peran danau Tirta Gangga dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekitarnya, terutama terkait ritual atau upacara keagamaan yang diadakan di danau ini?
3. Bagaimana danau Tirta Gangga mempertahankan nilai-nilai?
4. Apakah terdapat kolaborasi dengan lembaga keagamaan lokal untuk mempromosikan danau Tirta Gangga sebagai tujuan wisata?
5. Sejauh mana danau Tirta Gangga berperan dalam melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal?
6. Apakah terdapat program atau inisiatif yang mendukung pameran budaya, pertunjukan seni, atau kegiatan lain yang memperkaya pengalaman wisatawan terkait aspek budaya di sekitar danau?
7. Bagaimana upaya pihak pengelola danau tirta gangga dalam mengelola wisata agar dapat berkembang?
8. Bagaimana dampak pariwisata di danau Tirta Gangga yang dirasakan oleh masyarakat lokal, terutama dalam hal peningkatan ekonomi dan peluang pekerjaan?

Wawancara Kepada Pedagang Danau Tirta Gangga

1. Sebelumnya mohon maaf ibu/bapak, apakah agama bapak/ibu?
2. Apakah terdapat tradisi atau ritual keagamaan yang sering dilakukan di sekitar Danau Tirta Gangga dan bagaimana hal ini memengaruhi aktivitas dagang Anda?
3. Sudah berapa lama anda berdagang di sekitar Danau Tirta Gangga
4. Apakah ada permintaan khusus atau produk yang lebih diminati oleh mereka?

5. Bagaimana dampak positif dan negatif dengan adanya wisata di Danau Tirta Gangga?
6. Bagaimana dampak pariwisata di danau Tirta Gangga yang dirasakan oleh para pedagang, terutama dalam hal peningkatan ekonomi dan peluang pekerjaan?
7. Sebagai pedagang di sekitar Danau Tirta Gangga, bagaimana Anda melihat peran dan pengaruh wisata budaya terhadap bisnis Anda?
8. Bagaimana kesan Ibu/Bapak setelah melihat kegiatan acara yang dilakukan seperti galungan, ngaben, nyepi dan sebagainya?
9. Bagaimana partisipasi Anda dalam kegiatan dagang di sekitar Danau Tirta Gangga?

Wawancara Kepada Pengunjung Danau Tirta Gangga

1. Sebelumnya mohon maaf ibu/bapak, apakah agama bapak/ibu?
2. Apakah Anda merasakan bahwa keberadaan danau Tirta Gangga memengaruhi secara positif pengalaman keagamaan Anda?
3. Fator apa yang mendorong anda untuk berkunjung ke wisata budaya dan wisata religi danau tirta gangga?
4. Bagaimana kesan anda ketika berkunjung ke danau tirta gangga
5. Apakah Ibu/Bapak pernah berkunjung disaat sedang ada acara atau kegiatan seperti galungan, ngaben, nyepi dan sebagainya?
6. Hal apa yang membuat ibu/bapak ingin tahu sehingga berkunjung untuk melihat kegiatan budaya umat hindu di lokasi danau tirta gangga?
7. Apa maksud dan tujuan anda untuk berkunjung dan melihat kegiatan wisata budaya dan wisata religi yang di lakukan di danau tirta gangga?
8. Bagaimana danau Tirta Gangga mencerminkan dan melestarikan warisan budaya lokal? Apakah Anda merasakan adanya aspek-aspek budaya yang khas di tempat ini?

Wawancara Kepada Masyarakat Sekitar Tirta Gangga

1. Sebelumnya mohon maaf ibu/bapak, apakah agama bapak/ibu?
2. Apakah adanya situs religius di sekitar Danau Tirta Gangga mempengaruhi interaksi antarumat beragama di wilayah ini?
3. Bagaimana masyarakat sekitar melibatkan dan mempromosikan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka?

4. Sejauh mana wisata religi di Danau Tirta Gangga memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar?
5. Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap kunjungan wisatawan yang datang untuk kegiatan religius di danau ini?
6. Apakah terdapat tantangan atau manfaat tertentu yang timbul akibat peningkatan aktivitas wisata religi di Danau Tirta Gangga?
7. Bagaimana perkembangan ekonomi masyarakat sekitar Danau Tirta Gangga seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata dan keagamaan?
8. Apakah adanya potensi pariwisata di danau ini telah menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat?
9. Hal apa yang membuat ibu/bapak ingin tahu sehingga berkunjung untuk melihat kegiatan budaya umat hindu di lokasi danau tirta gangga?
10. Apakah Ibu/Bapak pernah melihat atau berkunjung disaat sedang ada acara atau kegiatan seperti galungan, ngaben, nyepi dan sebagainya?
11. Bagaimana program-program pengembangan masyarakat diintegrasikan dengan pertumbuhan sektor pariwisata?

B. Dokumentasi

1. Pengutipan sejarah berdirinya tempat wisata religi danau tirta gangga di desa sakti buana kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah
2. Arsip-arsip mengenai proses pengembangan tempat wisata religi danau tirta gangga di desa sakti buana kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah
3. Dokumentasi saat proses wawancara dengan responden

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag.,MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, 10 Januari 2024
Peneliti



Marchella Andani
NPM. 1903011079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0967/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SAKTI BUANA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0968/In.28/D.1/TL.01/03/2024, tanggal 27 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **MARCHELLA ANDANI**
NPM : 1903011079
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SAKTI BUANA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SAKTI BUANA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTAGANGGA DI TINJAU DALAM PRESPEKTIF MODERASI BERAGAMA (STUDI KASUS DESA SAKTI BUANA KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
IAIN METRO Lampung
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Permohonan izin *Research* yang diajukan, dengan ini Pengelola Danau Tirtagangga memberikan izin kepada :

Nama : MARCHELLA ANDANI
NPM : 1903011079
Semester : 11 (Sebelas)
Judul : DAYATARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI
DANAU TIRTA GANGGA DITINJAU DALAM PRESPEKTIF
MODERASI BERAGAMA (STUDI KASUS DESA SAKTI
BUANA KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH)

Dengan ini disampaikan bahwa saya menyetujui permohonan *research* di Danau tirta gangga desa swastika buana kecamatan seputih banyak kabupaten lampung tengah.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Seputih Banyak, 01 April 2024

Pengelola Wisata Danau
Tirtagangga



Sapuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2702/In. 28/J/TL. 01/08/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA PENGELOLA WISATA BUDAYA DAN
WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : MARCHELLA ANDANI
NPM : 1903011079
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah
DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA
Judul : GANGGA (STUDY KASUS DESA SAKTI BUANA KEC. SEPUTIH BANYAK
KAB. LAMPUNG TENGAH)

untuk melakukan prasurvey di WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTA GANGGA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Agustus 2023
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana
NIP 198906022020121011



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN SEPULUH BANYAK
KAMPUNG SAKTI BUANA

Jl. Tirta Gangga Suwasatika Buana, Kec. Sepuluh Banyak Kab. Lampung Tengah, Lampung

SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY

Hal : Balasan Prasurvey

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala pengelola danau Tirta Gangga :
Menerangkan bahwan,

Nama : Marchella Andani
NPM : 1903011079
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Selaku Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro untuk melakukan Prasurvey di Danau
Tirta Gangga dalam rangka menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Demikian surat balasan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Seputih Banyak, 28 Juli 2023
Hormat Kami
Kepala Pengelola Danau Tirta Gangga



Sapuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0968/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MARCHELLA ANDANI**
NPM : 1903011079
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SAKTI BUANA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAYA TARIK WISATA BUDAYA DAN WISATA RELIGI DANAU TIRTAGANGGA DI TINJAU DALAM PRESPEKTIF MODERASI BERAGAMA (STUDI KASUS DESA SAKTI BUANA KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Maret 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Putri Swastika SE, M.IF
NIP 19861030 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-659/In.28/S.U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MARCHELLA ANDANI

NPM : 1903011079

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1903011079

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Juni 2024

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.

NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Marchella Andani
NPM : 1903011079
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Proposal berjudul **Daya Tarik Wisata Budaya Dan Wisata Religi Danau Tirta Gangga (Study Kasus Desa Sakti Buana Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 25%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Agustus 2023
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Yudhistira Ardana, M.E.K.
NIP. 198906022020121011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MARCHELLA ANDANI Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1903011079 Semester / T A : X / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	18 / 24 01	<p>1. ACC APD => ini jangan sampe hilang! Jadikan Lampiran bukti usinya tidak usah banyak di jelaskan.</p> <p>2. Bab III => Informen dalam sumber data primer tidak cukup hanya 10 orang / 4 Pedagang.</p> <p>a.) Pengelola itu juga harus terdiri dari beberapa unsur seperti :</p> <p style="margin-left: 20px;">=> Ketua</p> <p style="margin-left: 20px;">=> Bendahara atau apaah yg sesuai</p> <p>b.) Pengunjung harus bersifat dari beberapa rata-rata yg datang pada saat tertentu atau setiap akhir Pekan.</p> <p>c.) Lalu ditentukan dengan metode proporsive sampling dan berdasarkan kriteria, misal</p> <p>* Berapa kali lebih 2x mengunjungi / yang berwisata ke situ</p>	

* Muslim dan Non Muslim.

Dosen Pembimbing * Sesuaikan dengan apa yg diteliti Mahasiswa Ybs,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag. MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Marchella Andani
NPM. 1903011079



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marchella Andani Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 1903011079 Semester / T A : IX / 2023

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	30/2023 " "	Outline ⇒ Bab II A. Moderasi Beragama 1. ? 2. ? 3. 0 B. Ruang lingkup Pariwisata 1. Pengertian wisata 2. wisata Budaya 3. wisata Religi C. Dampak Pariwisata 1. Dampak Positif 2. Dampak Negatif Bab IV ⇒ Hasil Penelitian a. Gambaran umum wisata b. Jangan Pakai Strategi Lagi (Ganti)	

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NPM. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

Marchella Andani
NPM. 1903011079



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MARCHELLA ANDANI

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 1903011079

Semester / T A : X / 2024

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	19/24 /6	Ace di munagaskan dipersiapkan dan dipelajari serta kuasai isi skripsi agar ujian maksimal.	

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Mahasiswa Ybs,

Marchella Andani
NPM. 1903011079

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Marchella Andani merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Endar Erwandi dan Ibu Wiwik Purwanti. Peneliti dilahirkan di Bandar Jaya Timur pada tanggal 07 September 2001.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti meliputi SD Annur dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke MTs Annur dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Poncowati dan lulus pada tahun 2019.

Tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro mengambil Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dimulai pada semester 1 (satu) Tahun Ajaran (TA) 2019-2020 dan menyelesaikan pendidikan tersebut dengan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada semester ganjil Tahun Ajaran (TA) 2023/2024.